

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki ajaran atau petunjuk yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya yakni Al-Qur'an dan al-Sunnah yang harus diikuti dan dijalankan oleh umat Islam. Al-Qur'an ialah salah satu mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup (*way of life*) bagi umat manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertaqwa pada khususnya. Oleh karena fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk hidup manusia, maka isi yang terkandung di dalamnya tidak akan lepas dari hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan mereka. Setiap huruf dari Al-Qur'an yang kita baca bernilai pahala dari Allah Swt..

Dengan memahami Al-Qur'an lebih dalam, langkah selanjutnya adalah berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan membaca atau mengaji. Al-Qur'an sendiri sangat berharga bagi umat Islam. Cinta juga dapat diwujudkan dan diungkapkan melalui pikiran, pengalaman emosional dan spiritual.<sup>1</sup> Seiring berjalannya waktu, kajian Al-Qur'an mulai menyebar di masyarakat. Kehadiran Al-Qur'an mempunyai berbagai penerapan dalam kehidupan mereka. Interaksi yang kuat antara umat muslim dan Al-Quran menghasilkan kehidupan yang diiringi Al-Qur'an dalam segala aspeknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 11.

<sup>2</sup>Akhmad Sagir dan Muhammad Hasan, "The Tradition Of Yasinan In Indonesia," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 19, No. 2, 2021, 204.

Kepercayaan atau keyakinan adalah suatu penerapan yang bersifat konkret dari nilai yang dimiliki.<sup>3</sup> Kepercayaan yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat biasanya diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu mereka sebagai tradisi. Ketika berbicara tentang tradisi masyarakat muslim, Berarti berbicara tentang serangkaian praktik ritual yang sudah ada sejak dulu sampai saat ini baik dalam masyarakat muslim itu sendiri, khususnya di tempat mereka bermukim. Dalam keseharian mereka bisa ditemukan bermacam bentuk interaksi dengan Al-Qur'an, seperti membaca, menghafal, memaknai, mengamalkan, serta sebagainya. Hal ini disebabkan adanya kepercayaan dalam diri mereka bahwasanya bila berinteraksi dengan Al-Qur'an kelak membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>4</sup>

Tradisi yang menggunakan ayat ataupun surah dalam Al-Qur'an dalam waktu tertentu bisa diartikan sebagai cara dari masyarakat dalam menghayati dan menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah *living Qur'an*. Kajian *living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an Sebuah komunitas tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan

---

<sup>3</sup>Amin Abdullah, *Agama dan Akal Pikiran* (Jakarta: Rajawali, 1998), 122.

<sup>4</sup>Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 103.

sehari-hari, seringkali praktek yang dilakukan masyarakat berbeda dengan muatan tekstual dari ayat maupun surah dalam Al-Qur'an itu sendiri.<sup>5</sup>

John Middleton dalam *The Religious System* menyatakan bahwa model kajian *living Qur'an* dapat disebut sebagai penelitian keagamaan (*religious research*), yang menempatkan agama sebagai suatu sistem keagamaan, yaitu sistem sosiologis, dipandang sebagai aspek organisasi sosial dan hanya bisa dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi, tidak memandang agama sebagai sebuah doktrin, melainkan memandang agama sebagai gejala sosial.<sup>6</sup> Penelitian ini lebih mengedepankan tentang fenomena tradisi di masyarakat yang ditinjau melalui persepsi kualitatif bukan mencari kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau menghakimi sebuah golongan atau kelompok tertentu.

Di masa saat ini juga, bisa ditemukan bermacam tradisi yang memakai ayat-ayat Al-Qur'an selaku menu utama dari tradisi tersebut. Perihal ini tidak lain ialah suatu wujud respek serta apresiasi warga terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dikira mempunyai *fadhilah*. Diantaranya memancing datangnya rezeki, memberikan kemuliaan serta keberkahan bagi yang membacanya.

Keyakinan yang seperti ini akan melahirkan suatu tradisi membaca surah tertentu pada waktu-waktu tertentu pula, baik yang dilakukan secara individu maupun kolektif. seperti membaca surah Yâsîn dan mengkhususkan pada waktu tertentu untuk membacanya dengan keyakinan dapat memberikan manfaat lebih

---

<sup>5</sup>Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan)," *journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, 173.

<sup>6</sup>John Middleton, "The Religious System" dalam *A. Handbook of Method in Cultural Anthropology*, ed. Raul Naroll, (New York : Columbia University Press, 1973), 502

kepadanya. Misalnya pembacaan surah Yâsîn kerap dihubungkan dengan upaya mendoakan arwah orang yang sudah meninggal atau saat sakaratul maut. Selain itu pembacaan surah Yâsîn juga sering dijadikan pembuka ketika memulai suatu pengajian di majelis ilmu sebagai jalan meminta doa untuk terkabulnya keinginan atau cita-cita seseorang dan pada malam Jum'at, salah satu surah yang juga dianjurkan dan banyak disebutkan dalam hadits nabi untuk dibaca pada waktu tertentu yakni surah al-Kahfi, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits nabi:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ ، أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

“Barang siapa membaca surah al-Kahfi pada malam jum'at, maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dengan baitul atiq.”<sup>7</sup>

Pada dasarnya semua ayat Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sama sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Namun demikian tidak sedikit juga umat Islam yang meyakini bahwa ada ayat dan surah tertentu yang memiliki kelebihan (*fadhilah*) terlebih apabila dikaitkan dengan kegunaan atau tujuan tertentu. Keyakinan akan adanya *fadhilah-fadhilah* yang dimaksud bukan tanpa sebab. Sebagian menyandarkan kepada dalil tertentu dan sebagian lagi menyandarkan pada pengalaman.

Salah satunya penggunaan surah Yâsîn dalam tradisi *bakandi-kandi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tajau Landung. Tradisi ritual *bakandi-kandi* ini dilakukan ketika ada masyarakat yang kehilangan suatu barang berharganya. Menurut penelusuran melalui wawancara yang dilakukan kepada salah seorang masyarakat, tradisi ini dilakukan melalui beberapa proses tahapan, salah satu

---

<sup>7</sup>Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi* (Saudi Arabia: Dar al-Mughni, 2000), 150.

tahapannya ialah pembacaan surah Yâsîn yang dilakukan oleh beberapa orang yang hadir di tempat proses ritual tersebut. Adapun kegunaan pembacaan surah Yâsîn ini dipercaya mampu membantu menemukan pelaku pencurian. Disamping kepercayaan masyarakat tersebut surah Yâsîn memang memiliki kegunaan atau *fadhilah* dan juga disebut sebagai hati Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Sebagai kegiatan yang terjadi di masyarakat setempat, tentu saja penting untuk mengetahui alasan mereka memilih surah Yâsîn di antara sekian surah di dalam Al-Qur'an sebagai bacaan utama dalam tradisi *bakandi-kandi*. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengkaji dan juga meneliti beberapa Pandangan, dan juga pengaruh dari surah Yâsîn tersebut dengan judul: **“PENGUNAAN SURAH YÂSÎN PADA TRADISI *BAKANDI-KANDI* DI DESA TAJAU LANDUNG KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, kiranya dapat dijadikan sebuah penelitian yang terfokus dan terarah. Ada beberapa masalah pokok dan dapat dijadikan rumusan masalah sekaligus fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana praktek pembacaan surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi *bakandi-kandi* ?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keutamaan surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi *bakandi-kandi* ?
3. Bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi *bakandi-kandi*?

---

<sup>8</sup> Lihat Sunan Tirmidzi kitab keutamaan al-Qur'an bab keutamaan surah Yâsîn No. 2812.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui praktek pembacaan surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi *bakandi-kandi*.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap keutamaan surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi *bakandi-kandi*.
3. Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi *bakandi-kandi*.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan terkait surah dalam Al-Qur'an yang digunakan masyarakat dalam kajian seputar *living Qur'an*, supaya nantinya bisa bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.
2. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan yang berkaitan dengan *living Qur'an* yang berkembang pada saat ini, terutama dalam lingkup kearifan lokal dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir yang memperkaya nilai Al-Qur'an.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai pengertian yang terkandung di dalam judul penelitian

ini. Hal ini diharapkan agar mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.<sup>9</sup> Maksud dari penggunaan dalam penelitian ini adalah penggunaan surah dalam Al-Qur'an dilihat dari segi kandungan makna serta keutamaan surah tersebut. Surah yang digunakan dalam penelitian ini ialah surah Yâsîn.

#### 2. Tradisi *Bakandi-kandi*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>10</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan yang masih dilaksanakan di suatu tempat, sebagai salah satu tradisi yang menjadi ciri khas.

Suatu tradisi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Tajau Landung RT 03 Kecamatan Sungai Tabuk ketika kehilangan suatu barang dengan beberapa peralatan yang harus disiapkan salah satunya *nyiru* (nampan) dan parapatan.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang peneliti kaji masih belum banyak didapat, namun terdapat beberapa literatur yang peneliti

---

<sup>9</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, diakses 17 April 2023.

<sup>10</sup>KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, diakses 7 Mei 2023.

temukan memiliki keterkaitan kajian terhadap penggunaan surah di dalam Al-Qur'an yang digunakan oleh masyarakat. Diantara literatur yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi tahun 2022, karya Wilda Fauziah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul "Pembacaan Yasin dalam Tradisi Rokot Tase' (Studi Living Qur'an di Pesisir Besuki Jawa Timur)". Penelitian ini memaparkan mengenai surah yasin yang dibaca pada tradisi rokat tase' yakni selamatan laut atau yang biasa dikenal dengan istilah petik laut yang dilakukan oleh warga di pesisir besuki jawa timur. Setiap setahun sekali pada bulan rajab tepatnya di pertengahan rajab yang berlangsung selama tiga hari. Adapun di dalam penelitian ini surah Yâsin dibaca dalam sebuah tradisi masyarakat yang disebut *bakandi-kandi* yang dilakukan ketika seseorang kehilangan barangnya.
2. Skripsi tahun 2020, karya Sicah Ianatillah Zakiyatul Muhandisah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul "Pembacaan Surah al-Dhuḥâ untuk Menemukan Sesuatu yang Hilang di PP Raudlatul Banat Cirebon." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rahasia dibalik penggunaan surah al-Dhuḥâ sebagai alat untuk mencari sesuatu yang hilang oleh santri di pondok pesantren Raudlatul Banat Cirebon. Penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya ialah penelitian

mengenai sesuatu yang hilang dan adapun perbedaannya terdapat pada surah yang dibaca dan digunakan, dalam penelitian ini surah yang dibaca ialah surah al-Dhuḥâ, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan surah Yâsîn yang dibaca dan digunakan dalam proses tradisi tersebut.

3. Skripsi tahun 2020, karya Muhammad Yusuf Kurniawan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul "Warid Yâsîn Di Kampung Baduy Muslim (Kajian living Quran di Kampung Margaluyu Desa Leuwidamar Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten)". Skripsi ini membahas praktek pelaksanaan warid, makna dan pengaruh warid Yâsîn bagi masyarakat Margaluyu. Perbedaan dengan skripsi yang diteliti yaitu membahas surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi ritual *bakandi-kandi* serta pemahaman masyarakat mengenai penggunaan surah Yâsîn dalam ritual tersebut.
4. Skripsi tahun 2019, karya Agus Roiawan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul "Tradisi Pembacaan Yâsîn (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan pelaksanaan dari tradisi pembacaan Yâsîn di Pondok Pesantren Kedung Kenong Dusun, Bangunrejo Desa. Rejosari Kecamatan. Kebonsari Madiun. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah yang

pertama pada tradisi ini surah yang digunakan oleh santri dan ustadz yang ada di Pondok Pesantren tidak terkhusus kepada satu surah, surah yang digunakan diantaranya al-Ikhlâs, al-Falaq, al-Nâs dan Âli Imrân. Adapun penelitian yang akan peneliti teliti terfokus kepada surah Yâsîn yang digunakan oleh masyarakat desa Tajau Landung di dalam tradisi *bakandi-kandi*. Kemudian lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pemahaman dan kemudahan dalam penyajian data, penulis akan membagikan pembahasan kedalam beberapa bab, diantaranya:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: berisi tentang kajian teori dan kerangka pikir yang meliputi pembahasan mengenai *living Qur'an*, kandungan utama surah Yâsîn serta Praktik pengamalan Al-Qur'an di Masyarakat.

BAB III: membahas metode penelitian diantaranya jenis dan sifat penelitian, subjek, objek serta lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Serta pengenalan lebih dalam mengenai lokasi penelitian seperti kondisi geografi, demografi dan profil Desa Tajau Landung, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

BAB IV: berisi tentang analisis dan data terhadap pemahaman serta pemaknaan masyarakat terhadap surah Yâsîn yang digunakan dalam tradisi *bakandi-kandi*, bagaimana pelaksanaan ritual atau praktek nya.

BAB V: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil analisis data serta saran-saran dalam menunjang penelitian yang dilakukan.